

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharli dan Awaliawati (2006) meneliti tentang studi empiris faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan variabel likuiditas, profitabilitas, kepemilikan publik dan KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor likuiditas, profitabilitas dan kantorakuntan besar secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Likuiditas dan kantor akuntan publik memiliki hubungan searah dengan ketepatan waktu, sedangkan profitabilitas mempunyai hubungan tidak searah dengan ketepatan waktu. Adapun faktor kepemilikan publik tidak signifikan atau tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena konsentrasi dalam presentase kepemilikan publik terpecah dalam presentase yang kecil, maka para pemegang saham untuk mengontrol tindakan manajemen menjadi rendah.

Owusu dan Ansah (2000) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, waktu tunggu pelaporan audit, *gearing*, item luar biasa, bulan dari akhir tahun finansial. Hasilnya hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

Annisa (2004) menguji penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian bahwa kualitas auditor, *leverage financial*, dan profitabilitas dapat memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hanya opini audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Respati (2004) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sampel sebanyak 266 perusahaan *go public* yang mempunyai data perusahaan yang lengkap dan telah di daftarkan dalam *Indonesian Capital Market Directory 2000*. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta yaitu *debt to equity*, ukuran perusahaan, profitabilitas, konsentrasi pemilikan luar, konsentrasi pemilikan dalam. Dan hasilnya adalah profitabilitas dan konsentrasi pemilikan dari pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hilmi dan Ali (2008) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2004 sampai dengan 2006 dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP. Sedangkan variabel *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, dapat diringkas seperti yang terdapat dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Ringkasan Hasil Penelitian
1.	Michell Suharli dan Awaliawati R. (2006)	Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Likuiditas, profitabilitas dan kantor akuntans besar secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Adapun factor kepemilikan publik tidak signifikan atau tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan
2.	Owusu dan Ansah (2000)	faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di pasar modal	ukuran perusahaan yang berpengaruh pada ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahunan yang diaudit.
3.	Saleh (2004)	faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.	item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Rasio <i>gearing</i> , ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4.	Respatih (2004)	faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek.	profitabilitas dan konsentrasi pemilikan dari pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
5.	Hilmi dan Ali (2008)	faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian	profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP. Sedangkan variabel <i>leverage</i> keuangan,

		laporan keuangan pada perusahaan <i>go public</i>	ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
--	--	---	--

Sumber: Berbagai Jurnal yang Dipublikasikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan informasi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan pusat dari akuntansi keuangan yang terdiri atas laporan keuangan utama yaitu neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Berdasarkan PSAK No.1 paragraf 7 (IAI 2009), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.1 paragraf 7 (IAI 2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk

keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik serta arus kas.

Sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso dan Weygandt (2002) adalah untuk memberikan:

1. Informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit.
2. Informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas.
3. Informasi mengenai sumberdaya perusahaan,

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (IAI, 2007) yaitu:

1.1 Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

1.2 Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

1.3 Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

1.4 Pemasok dan kreditur lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

1.5 Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

1.6 Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

1.7 Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

Karakteristik Laporan Keuangan Agar informasi dalam laporan keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh pemakainya maka laporan keuangan harus memiliki karakter kualitatif. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ada di dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai

diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi serta kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan.

Informasi harus relevan agar bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam memproses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dipandang material kalau ada kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil atas dasar laporan keuangan.

3. Keandalan.

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Unsur-unsur substansi mengungguli bentuk, netral pertimbangan sehat dan kelengkapan.

4. Dapat dibandingkan.

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja

keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Menurut IAI (2007) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1997). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk

memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hedriksen dan Breda, 2000).

2.2.3 *Return on Asset (Profitabilitas)*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:85). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Untuk menilai profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return On Assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih (EAT) dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

2.2.4 *Debt to Equity (Leverage keuangan)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang tidak solvabel yaitu perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya. Rasio ini juga menyangkut struktur keuangan perusahaan, struktur keuangan

adalah bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya. Biasanya, aktivitas perusahaan didanai dengan hutang jangka pendek dan modal pemegang saham.

2.2.5 *Current Ratio* (Likuiditas)

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Mautz (1954) dalam Givoly dan Palmon (1982) berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung lebih banyak disorot oleh investor dan lebih banyak mendapat tekanan untuk memberikan informasi secara tepat waktu. Menurut Dyer dan

McHugh (1975), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung banyak disorot oleh masyarakat (*public*). Dalam beberapa penelitian, variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan total *asset* atau total penjualan seperti yang digunakan oleh Dyer dan McHugh (1975), Schwartz dan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Return on Asset* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Informasi kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa yang akan datang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan dipergunakan dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Salah satu kinerja perusahaan yang dapat diukur adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2005;39), profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik

dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh, 2007). Terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan mengamati tingkat profitabilitasnya. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari *net profit* (laba/rugi bersih).

Srimindarti (2008) profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan (Srimindarti,2008). Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaanya mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008).

H₁: *Return on Asset* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Leverage keuangan merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Soekadi, 1990 dalam Oktorina dan Suharli, 2005). Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

H₂: *Debt to Equity* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono,2001). Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancaryaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kasyang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Penelitian Suharli dan Rachpiliani (2006) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

H₃: *Current Ratio* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. (Hilmi dan Ali,2008).

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar sering kali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Indra, 2009).

Selain itu ukuran perusahaan juga disebabkan oleh ketersediaan informasi yang dipublikasikan. Jumlah informasi yang dipublikasikan untuk perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan (Srimindarti,

2008). Perusahaan besar akancenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga *image* perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Untuk menjaga imagenya perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat (Srimindarti,2008). Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil (Saleh dan Susilowaty, 2004).

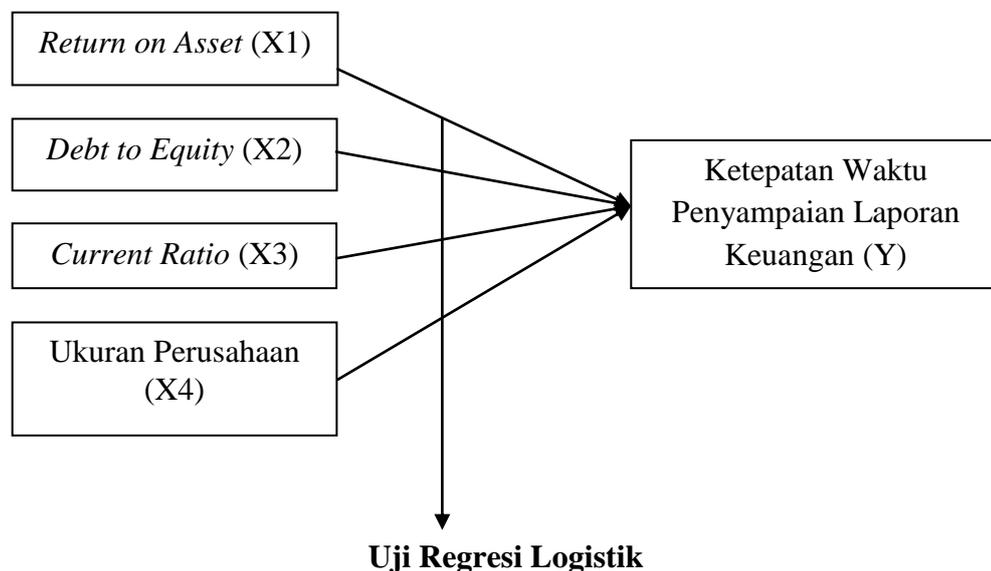
H₄: Ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4 Kerangka pemikiran

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Berdasarkan fakta yang ada,

masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya, hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Awaliawati sehingga faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi dalam penelitian ini disesuaikan dengan yang digunakan dalam Suharli dan Awaliawati (2006). Faktor-faktor tersebut adalah likuiditas, profitabilitas, kepemilikan Publik dan KAP dan di tambah dengan faktor *leverage* keuangan, ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara *return on asset*, *debt to equity*, *current ratio*, ukuran perusahaan, terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

